



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *AT-TIBYAN FI ADABI HAMALATIL QUR'AN* TENTANG ADAB MENGHAFAH AL-QUR'AN SANTRI *TAHFIDZ* PESANTREN KAMPUS AINUL YAQIN UNIVERSITAS ISLAM MALANG

Mitahul Ayu Fasarotin¹, Ahmad Subekti², Atika Zuhrotus Sufiyana³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹miftaafa19@gmail.com, ²ahmad.subekti@unisma.ac.id,

³atika.zuhrotus@unisma.ac.id

Abstract

Memorizing the Qur'an is an activity that can be carried out by anyone and any age. But in memorizing the Qur'an not only by memorizing, but it is also obligatory to learn the etiquette of memorizing the Qur'an from the etiquette of reading the Qur'an to how to become a memorizer of the Qur'an having the morality of mercy. This is the background of the Ainul Yaqin Islamic Boarding School Islamic University of Malang has a Tahfidzul Qur'an program complete with special book studies for students who memorize the Qur'an. Based on observations, that the etiquette of a memorizer of the Qur'an must be applied early on or from the beginning students begin to memorize. Therefore the Islamic Boarding School of Ainul Yaqin Islamic University of Malang provides the book At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an as a book that is studied by students who are still in first grade dirosah diniyah.

Kata Kunci: *Implementation, Morals, Memorizing the Qur'an, Students.*

A. Pendahuluan

Implementasi pembelajaran kitab *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an* tentang adab menghafal Al-Qur'an santri *tahfidz* Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang adalah sebuah proses pelaksanaan penerapan pembelajaran kitab yang ada di Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang, kitab ini dikaji khusus oleh santri *tahfidz* atau santri yang sedang menghafal Al-Qur'an di kelas satu atau tingkatan pertama. Implementasi pembelajaran menurut Nurdin dan Usman (2011: 34) adalah sebuah proses pelaksanaan maupun penerapan penemuan ide-ide, gagasan maupun inovasi yang membawa ke dalam sebuah perubahan yang sudah terencana dan disusun secara terperinci. Selain itu, menurut Menurut Hamzah (2012: 2) implementasi pembelajaran adalah sebuah proses penerapan interaksi antara pendidik bersama peserta didik guna untuk bertukar informasi satu sama lain.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu cara untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an. Sedangkan Al-Qur'an sendiri yakni sebagai petunjuk dan pedoman hidup umat Islam, maka dari itu untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an ialah dengan menghafalkan

dan mengamalkan dalam kehidupannya sehari-hari. Menjaga dan memelihara Al-Qur'an adalah salah satu perbuatan yang terpuji di hadapan Allah. Menghafal adalah salah satu cara memelihara kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga dan memelihara Al-Qur'an dengan menghafal, memahami dan mengamalkan kandungannya. Adapun dalam menghafal Al-Qur'an seorang *hafidzul Qur'an* harus mengetahui dan mempelajari berbagai adab yang telah dijelaskan dalam kitab *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an* karya Imam An-Nawawi.

Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Qur'an adalah dalam menghafalnya pada setiap generasi. Dalam menghafal Al-Qur'an ini tentu tidak mudah, dengan sekali menghafal langsung hafal akan tetapi ada metodenya, dan juga ada berbagai macam problematikanya. Salah satu aspek yang dapat berpengaruh dalam menghafal terhadap penghafal Al-Qur'an adalah tentang bagaimana adab para penghafal Al-Qur'an agar tetap terjaga sopan dan santunnya terutama sikap *tawadhu'* kepada pendidik.

Dalam era modern, adab seorang peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebuah hal yang sangat penting dikaji karena sangat banyak yang mengedepankan prestasi daripada adab, terbukti di luar sana banyak peserta didik yang tidak menghargai pendidik, mereka cenderung lebih menyepelekan pembelajaran dalam kelas maupun pada pendidiknya. Banyak permasalahan yang muncul karena adab guru dan murid yang kurang baik. Permasalahan yang sering terjadi di masyarakat terutama lingkungan pendidikan yakni merosotnya adab, sopan santun, sehingga banyak perilaku remaja atau murid yang kurang tepat. Hal ini sangat menjadi masalah bersama yang seharusnya segera diselesaikan, mencari solusi yang tepat.

Menurut Haris (2010: 26) adab adalah kebiasaan atau aturan berupa tingkah laku yang mempunyai nilai baik yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Selain itu Haris (2010: 63) juga mengemukakan bahwa adab ialah kata yang berasal dari bahasa arab dan memiliki arti adat istiadat yang menunjukkan sebuah kebiasaan yang ada pada sebuah model.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian ini. Mengetahui bahwa adab peserta didik tidak seluruhnya baik, maka solusi untuk memecahkan masalah ini adalah menerapkan pembelajaran kitab *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an* di Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang walaupun sebuah perubahan yang signifikan belum sempurna. Dengan ini peneliti mengambil judul "implementasi pembelajaran kitab *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an* tentang adab menghafal Al-Qur'an santri *tahfidz* di Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang".

B. Metode

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan peneliti untuk meneliti kondisi obyek yang alami (Sugiyono, 2015: 15). Penelitian dilakukan di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus ialah penelitian yang kehidupan nyatanya dikaji oleh peneliti (Sulistiono, 2019)

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, menurut Widoyoko (2014: 46) metode observasi ialah pencatatan dan pengamatan yang dilakukan secara sistem terhadap sebuah komponen objek penelitian. Observasi ialah metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung kepada objek penelitian.

Menurut Nazir (2014: 170) metode wawancara ialah sebuah kegiatan tatap muka antara pewawancara dan responden dengan cara bertatap muka selanjutnya memberikan pertanyaan kepada responden yang dibantu dengan pedoman wawancara guna untuk membahas tentang objek penelitian.

Metode dokumentasi ialah proses pengumpulan data berupa foto, rekaman, catatan yang berhubungan dengan objek penelitian (Arikunto, 2010: 274). Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, memilih dan memilah, kemudian diuraikan dengan uraian singkat.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Proses pelaksanaan pembelajaran kitab *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an* di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA

Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA ialah sebuah lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan Universitas Islam Malang. Menurut Kuntowijaya (2017: 39-40) pesantren ialah lembaga pendidikan Islam yang mempelajari, memahami serta mengamalkan ajaran agama Islam yang mengutamakan moral atau adab sebagai pedoman hidup umat Islam. Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA merupakan sebuah pesantren yang memiliki program menghafal Al-Qur'an atau bisa disebut program *tahfidz*. Dengan diterapkannya kitab *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an* pada santri *tahfidz* sebagai rujukan proses belajar, maka santri diberikan materi yang ada dalam kitab *At-Tibyan*, agar santri dapat memahami bagaimana hakikat adab seorang penghafal Al-Qur'an yang baik dan benar.

Terkait kitab *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an* yang dipelajari di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA yakni proses belajar mengajar dilakukan setiap senin malam ba'da isya. Proses pembelajaran ini merupakan sebuah rutinitas yang harus

dilaksanakan oleh santri penghafal Al-Qur'an di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA. Kitab ini adalah kitab yang menjadi rujukan santri *tahfidz* di kelas satu pada tingkatan dirosah diniyah. Selain mengkaji tentang adab menghafal Al-Qur'an Adapun dalam kitab ini juga membahas tentang bagaimana kiat-kiat menjaga hafalan dan masih banyak lagi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa santri Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA yang mempelajari kitab ini sangatlah penting dan memiliki manfaat yang banyak, karena dengan adanya kajian kitab ini dapat membentuk kepribadian santri yang berakhlakul karimah yakni *hablum minallah* dan *hablum minannas*. Hal ini juga disebabkan karena di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA memiliki program menghafal Qur'an, sehingga kitab tersebut dimasukkan dalam kajian setiap kelas di jenjang masing-masing.

Dalam kajian kitab *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an* santri dapat mengetahui bagaimana adab seorang peserta didik berinteraksi pada Al-Qur'an, mulai dari adab membaca Al-Qur'an, menghafal dan mempelajari Al-Qur'an. Kitab tersebut merupakan kitab wajib yang harus dipelajari oleh santri *tahfidz* kelas satu. Dapat dilihat bahwa kitab tersebut maka santri dapat mencapai derajat *waro' dan khusyu'*. Hal ini harus dipahami oleh santri yang sedang menghafal Al-Qur'an agar perolehan hafalannya tidak rusak karena penyakit hati.

Penerapan kitab *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an* dalam proses belajar mengajar di Pesantren Kampus Ainul yaqin UNISMA menggunakan metode *bandongan*. Menurut Taqiyuddin (2011: 151-152) metode bandongan memiliki arti sama dengan kuliah. Maksudnya adalah kyai memberikan kajian dengan dikelilingi santri, dan keterangan yang diberikan kyai dicatat oleh santri istilah ini dalam bahasa jawa disebut waktu maka dari itu kegiatan kajian menggunakan metode bandongan dilaksanakan ketika usai sholat lima waktu. dapat dibuktikan pada setiap minggunya kitab tersebut di ajarkan, ustad tidak hanya menjadi pembaca dan penerjemah saja namun juga membahas tentang bagaimana isi kitab tersebut yang di ambil dari keidupan sehari-hari.

Berdasarkan keterangan tersebut diatas, peneliti dapat menarik menyimpulkan bahwa metode bandongan adalah sebuah metode yang dilaksanakan di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA untuk memahami santri dalam proses belajar mengajar kitab tentang adab ini, dalam menumbuhkan adab seseorang yang sedang menghafalkan Al-Qur'an. Dalam materi yang disampaikan, ustad dianjurkan memiliki inovasi untuk penyampaian materi dan mengaitkan dengan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari, agar santri bisa lebih gampang untuk memahami materi yang sedang dipelajari. Hasil dari proses belajar mengajar kitab *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an* yakni membaca Al-Qur'an dan

menghafalkannya dapat dilihat dari kesehariannya, kitab tersebut dapat menjadikan santri menjaga Al-Qur'an secara benar, membaca dengan khusyu', serta menghafalkan dengan adab yang baik dan benar.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kitab *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*

Berdasarkan penelitian yang sudah diteliti, faktor pendukung dalam proses belajar mengajar bahwa profesionalitas keaktifan guru dalam penyampaian materi sangat penting baik dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari baik di luar maupun dalam pembelajaran karena hal tersebut sangat penting dalam pembelajaran. Profesionalitas guru ialah tujuan, nilai, kondisi serta kualitas sebuah kewenangan dan keahlian yang menjadi pencaharian seorang pendidik. Guru profesional ialah yang sudah memenuhi persyaratan menjadi pendidik profesional. Guru profesional ialah memiliki pengetahuan yang luas di bidangnya (Hamalik, 2006: 7). Dengan demikian semangat belajar peserta didik akan tumbuh seiring berjalannya waktu.

Seorang guru/ustadz memiliki peran aktif akan menumbuhkan kesan yang menarik dari peserta didik kepada guru, dari kesan menarik tersebut peserta didik akan merasa termotivasi untuk melakukan kegiatan proses belajar mengajar, maka dari itu guru adalah orang yang memiliki tugas untuk menjelaskan suatu proses belajar mengajar agar jelas dan peserta didik faham.

Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat yakni proses belajar mengajar kitab *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an* dalam menumbuhkan adab santri terhadap Al-Qur'an di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA, yakni kurangnya motivasi belajar santri saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Beberapa ahli menyebutkan motivasi dari berbagai macam pengertian. Tetapi artinya sama, yaitu aktivitas nyata seseorang yang berubah karena hasil dari dorongan energi dari dalam diri guna mencapai tujuan sesuatu (Haq, 2018). Faktor penghambat ini dapat diatasi dengan motivasi belajar yang baik, dan niat dari diri seseorang untuk mencapai tujuannya dengan sempurna.

3. Dampak implementasi pembelajaran kitab *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an* tentang menghafal Al-Qur'an santri tahfidz di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA

Dampak adalah tingkah laku yang memiliki perubahan nyata. Menurut pengertian tersebut maka akan mengakibatkan suatu perubahan yang nyata akibat dari munculnya kebijakan terhadap sikap serta tingkah laku.

Mengenai cara untuk mengetahui hasil proses belajar mengajar kitab *At-Tibyan fii Adabii Hamalatil Qur'an* guru memang tidak dapat mengontrol selama 24 jam, tetapi dapat disiasati dengan guru yang memiliki tempat tinggal di sekitar atau di lokasi yang tidak jauh dengan santri maka secara tidak langsung juga dapat memantau bagaimana hasil perkembangan santri setelah proses belajar mengajar kitab *At-Tibyan fii Adabii Hamalatil Qur'an* yang dilaksanakan pada program penghafal Qur'an di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA.

Sehingga santri dapat mengikuti proses pembelajaran dengan antusias dan ketertarikan yang lebih banyak. Kitab *At-Tibyan fii Adabii Hamalatil Qur'an* ialah kitab yang lebih membahas tentang *Al-Qur'an* misalnya adab mempelajari *Al-Qur'an*, adab menghafal *Al-Qur'an* serta membaca *Al-Qur'an*. Adab dalam menghafalkan *Al-Qur'an* di antaranya adalah: *pertama*, hendaknya sedang dalam perilaku mulia dan keadaan yang sempurna. *Kedua*, hendaknya menjauhkan diri dari sesuatu yang dilarang Allah. *Ketiga*, hendaknya menjauhkan diri dari profesi yang rendah dan memiliki jiwa yang mulia. *Keempat*, hendaklah menjadi orang yang *khusyu'*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti, dampak penelitian proses belajar mengajar kitab tersebut di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA ialah berdampak positif yang berarti memiliki dampak yang sangat signifikan karena kitab tersebut dapat juga disebut induk penghafal *Al-Qur'an*, selain uswah hidupnya adalah para kyai dan asatidz tetapi di dalamnya juga dapat mengkaji tentang kisah-kisah, teori-teori seseorang yang menghafal *Al-Qur'an*.

D. Simpulan

1. Proses pelaksanaan pembelajaran kitab *At-Tibyan fii Adabii Hamalatil Qur'an* tentang adab penghafal *Al-Qur'an* di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA pelaksanaan pembelajaran ini menerapkan metode *bandongan*, dimana kegiatan belajar mengajar kitab *At-Tibyan fii Adabii Hamalatil Qur'an* dilaksanakan setiap ahad malam pada jam dirosah malam agar *Al-Qur'an* dapat santri dapat mempelajari ilmu *Al-Qur'an* serta kiat-kiat menjaga *Al-Qur'an* baik dari segi manfaat, membaca, adab, serta apapun yang berkaitan dengan menghafal *Al-Qur'an*.
2. Faktor yang menjadi pendukung dalam proses belajar mengajar kitab *At-Tibyan fii Adabii Hamalatil Qur'an* tentang adab penghafal *Al-Qur'an* santri di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA yaitu peran dan inovasi guru/ ustadz sebagai pendidik, pengajar, pembimbing kitab *At-Tibyan fii Adabii Hamalatil Qur'an* yang diterapkan oleh asatid ketika menyampaikan materi. Sedangkan faktor yang menghambat dalam pembelajaran yaitu santri malas saat pelaksanaan pembelajaran, rasa kantuk yang tidak dapat ditahan karena lelah.

3. Dampak implementasi pembelajaran kitab *At-Tibyaan fii Adabii Hamalatil Qur'an* tentang adab penghafal Al-Qur'an di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA yaitu berdampak positif, dengan adanya proses belajar mengajar ini santri dapat memahami adab Al-Qur'an selain itu pembelajaran kitab ini memiliki dampak yang signifikan, karena kitab *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an* dapat disebut sebagai induk para penghafal Al-Qur'an, selain uswah hidup santri adalah para kyai dan asatidz tetapi lebih dalam bisa mengkaji kisah-kisah, teori-teori, adab seorang penghafal Al-Qur'an, dan di dalam kitab *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an* itu dapat menjadi contoh ataupun standar yang harus dicapai oleh penghafal Al-Qur'an.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: UPI.
- Hamzah, B. U. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haq, A. (2018). *Motivasi belajar dalam meraih prestasi*. *Jurnal*, 3(1).
<http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/1081/0>
- Haris, A. (2010). *Pengantar Etika Islam*. Sidoarjo: Al-Afkar Press.
- Kuntowijaya. (2017). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wancana
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Sulistiono, M. (2019). *Implementasi Hybrid Learning Menggunakan Aplikasi Edmodo Pada Matakuliah Metode Penelitian Kualitatif*. *ElementerIs: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 57-67.
<http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/je/article/view/2794>
- Taqiyuddin. (2011). *Pendidikan Islam dalam Lintas Sejarah*. Cirebon: CV. Pangger.
- Usman, N. (2011). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Widoyoko, E. P. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.